

STRATEGI MENGAJAR GURU SELAMA *WORK FROM HOME* DI KELAS IV SDN 100 MAKALE 3 KABUPATEN TANA TORAJA

Trivena¹, Lisa Citradana²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2}
Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2}
trivena@ukitoraja.ac.id, lisacitradana26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar siswa selama *work from home*. Subyek penelitian adalah guru yang mengajar di kelas IV SDN 100 Makale 3 dengan jumlah 3 orang yang terdiri dari wali kelas IV yang memberikan mata pelajaran Tematik, guru PJOK, dan guru Agama dan 10 siswa kelas IV yang dipilih secara acak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis sumber data yang digunakan adalah data utama atau primer yaitu guru dan siswa dan data sekunder berupa nilai raport siswa selama pandemi. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi atau dokumenter. Hasil analisis data diperoleh bahwa di SDN 100 Makale 3 selama *Work From Home* (WFH) adapun strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan media sosial berupa aplikasi whatsapp, dengan menggunakan media whatsapp group dan video, dan pengambilan salinan materi ke sekolah setiap minggu. Penerapan strategi ini kurang efektif dikarenakan banyak siswa yang kurang mengerti pada pembelajaran karena kurangnya penjelasan dari guru dan bahkan ada yang tidak memiliki HP android yang mendukung proses pembelajaran online.

Kata Kunci: Strategi mengajar, *Work From Home*

Abstract

This study aims to analyze the strategies used by teachers in the teaching and learning process of students during *work from home*. The subjects of the study were teachers who teach in class IV at SDN 100 Makale 3 with a total of 3 people consisting of class IV homeroom teachers who provide Thematic subjects, PJOK teachers, and Religion teachers and 10 grade IV students who were randomly selected. The type of research used is descriptive qualitative research. The types of data sources used are primary or primary data, namely teachers and students and secondary data in the form of student report cards during the pandemic. The data collection procedures carried out in this study were interviews and documentation or documentaries. The results of data analysis showed that at SDN 100 Makale 3 during *Work From Home* (WFH) the strategies used in the teaching and learning process were to use social media in the form of the whatsapp application, by using whatsapp group and video media, and taking copies of materials to school every week. . The application of this strategy is less effective because many students do not understand the lesson due to a lack of explanation from the teacher and some even do not have an Android cellphone that supports the online learning process.

Keywords: Teacher strategy, *Work From Home*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Malik, Oemar, 2001). Dalam pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran, yang dimana dalam proses pembelajaran ini guru mengambil peran di dalamnya, proses pembelajaran adalah aktivitas hubungan atau interaksi antara guru dan peserta didik dalam kelas. Guru merupakan sutradara yang bertanggung jawab dan berperan penting pada keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Tercapainya tujuan dari pada pembelajaran ini tidak lepas dari keberhasilan seorang guru dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif sehingga disukai peserta didik, dengan merancang berbagai strategi yang digunakan oleh seorang guru pada pelaksanaan pembelajaran serta berbagai model, media, dan metode yang wajib diterapkan guru dalam menjalankan profesinya (Khamid, Abdul; Rahmawati, Aida Dwi, 2019).

Seperti yang diketahui pada saat ini wabah *Covid-19* merupakan masalah yang sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, yang dimana dalam hal ini ada beberapa aspek kehidupan yang mulai ditata ulang khususnya dalam menghadapi pandemic *Covid-19*. Tidak hanya di kantor-kantor atau tempat kerja lainnya pun yang harus melaksanakan pekerjaan dari rumah atau istilahnya *Work From Home (WFH)*, tetapi sekolah pun sebagai tempat belajarpun diliburkan dan diganti dengan pembelajaran dari rumah (BDR). Yang dimana siswa akan melakukan pembelajaran dari rumah atau juga disebut sebagai *Study From Home (SFH)*. Dalam menyikapi penyebaran virus *Covid-19* yang berkembang dengan pesat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), mengeluarkan Surat Edaran (SE) Kemendikbud RI No. 3 Tahun 2021 tanggal 09 Maret 2021 tentang instruksi pencegahan *corona* di satuan pendidikan. Intruksi ini memberikan himbauan untuk melakukan tindakan dalam pencegahan perkembangan dan penyebaran virus di lingkungan satuan pendidikan. Untuk menyikapi kebijakan tersebut maka pemberlakuan pembelajaran dari rumah (BDR) secara *online* untuk siswa dan guru sangat ditegaskan oleh pemerintah.

Oleh karena itu, dalam menghadapi masa pandemic saat ini peran guru sangat dibutuhkan agar pendidikan tetap berjalan dengan baik. Guru mempersiapkan strategi pembelajaran sebagai upaya pelaksanaan *work from home*. Adapun strategi yang dirancang oleh guru yaitu menyusun rancangan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, menciptakan penilaian atau evaluasi pembelajaran dan menyediakan media pembelajaran yang berbasis *daring* (Khamid, Abdul; Rahmawati, Aida Dwi, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilakukan tentang strategi guru dalam proses belajar mengajar siswa kelas IV selama *work from home* kelas IV SDN 100 Makale 3 dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan guru kelas IV, maka data diperoleh bahwa selama *work from home* strategi yang digunakan guru yaitu strategi pembelajaran *daring* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* yang dimana setiap peserta didik diberi tugas untuk dikerjakan dan untuk mengirim video pembelajaran dan menggunakan strategi pemberian salinan materi pada hari atau jadwal yang telah ditentukan, yang dimana siswa dan orang tua/wali ke sekolah secara langsung untuk mengambil tugas atau materi dari guru untuk dipelajari di rumah. Dari hasil pembelajaran

daring juga dijelaskan bahwa kemampuan belajar siswa di SDN 100 Makale 3 jadi merosot dikarenakan tidak memiliki *handphone* untuk digunakan belajar *online*. Selain itu juga salinan materi kadang lambat diambil dikarenakan guru yang biasa terlalu cepat pulang sebelum peserta didik beserta orang tua sampai di sekolah atau kadang sebaliknya.

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi guru yang digunakan dalam proses belajar mengajar siswa kelas IV selama *Work From Home (WFH)* di SDN 100 Makale, Kelurahan Lamunan, Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan harapan penulis dapat mengetahui strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam menghadapi pandemi *Covid-19*.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Yang dimana menjadi kajian utama penulis yaitu mengenai peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial dengan penulis ke lokasi tersebut yaitu di SDN 100 Makale 3 untuk menggali informasi dan menganalisis data tentang strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar siswa selama pandemi yang mengharuskan guru untuk bekerja atau mengajar dari rumah. Bogdan dan Tylor dalam (Zuriah, Nurul;, 2006).

Dalam proses pengumpulan data kualitatif ini, penulis lebih memilih paparan konstan terhadap subjek dalam *setting* penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini adapun instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi yang diberikan kepada guru dan siswa SDN 100 Makale 3 khususnya untuk guru dan siswa di kelas IV. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa wawancara dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas. Sebuah alat pengumpulan data. Hipotesis membantu. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen berupa teks, foto atau gambar, dan subyek lain yang berhubungan dengan atau berhubungan dengan tampilan atau bagian dari penelitian (Zuriah, Nurul;, 2006).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah penyajian langsung data yang diperoleh dari penelitian ini dan analisis deskriptif untuk memperoleh informasi factual prosedur metode analisis data lapangan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*). Pada tahap data *reduction* terdiri dari rangkuman, masalah utama atau pemecahan masalah, focus pada masalah penting atau kunci dan pencarian. Jelajahi poin serta pola. Dengan cara ini, data yang direduksi memberikan format atau deskripsi yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data. Pada tahap data *display* setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melihat data. Menyajikan atau merepresentasikan data dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori atau bagian. Dan ini paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif di seluruh teks cerita. Pada tahap *verification* kesimpulan awal penelitian ini bersifat tentative dan dapat berubah jika ditemukan bukti kuat untuk mendukung pengumpulan lebih banyak data. Proses menemukan bukti dan fakta

disebut validasi data. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti atau data berupa fakta yang kuat dan sesuai dengan kondisi atau keadaan yang ditemui peneliti saat kembali ke lapangan, maka kesimpulannya adalah bias dipercaya atau kredibel (Sugiyono, 2015).

Adapun tahap prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam empat tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan. Tahap pra-lapangan, pada tahap ini peneliti membuat dan menyusun proposal, memilih lokasi penelitian, meminta izin persetujuan penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti bersiap untuk memasuki lokasi penelitian untuk pengumpulan data dan pencarian informasi. Tahap analisis data, pada tahap ini analisis data diperoleh dari wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti menyesuaikan dengan topik penelitian yang dipelajari, sehingga pada tahap validasi data akan dikonfirmasi sumber data dan cara memperoleh data dan informasi. Tahap pelaporan, pada tahap ini peneliti menyiapkan laporan atas temuan penelitian yang dilakukan. Laporan ini terus dilaksanakan sebagai bagian dari penyusunan skripsi dan mengikuti kaidah-kaidah penelitian ilmiah sebagaimana yang berlaku untuk Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat dari wawancara yang dilakukan secara *daring* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *luring*. Wawancara dilakukan terhadap dua rseponden utama yaitu guru dan siswa kelas IV SDN 100 Makale 3. Adapun hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat Bapak/ibu tentang *work from home*?

"Melakukan proses belajar mengajar dari rumah ini merupakan suatu kegiatan yang boleh dikata kurang efektif, karena kita diharapkan untuk memiliki alat media serta kuota yang dapat mendukung berjalannya suatu proses belajar mengajar secara online. Yang dimana selain para guru yang kewalahan orang tua siswa pun juga kewalahan dalam mengajar dan membimbing anak-anaknya di rumah". (Wawancara, R.L, 17 Juni 2021)

Pernyataan yang selaras juga disampaikan oleh ibu S, selaku guru Agama kelas IV menyatakan bahwa:

"Work From Home. Tentunya kita tahu bahwa kita melaksanakan kegiatan dari rumah salah satunya dengan kegiatan proses pembelajaran dari rumah. Tapi sebenarnya pada intinya sama dengan belajar di sekolah hanya tempatnya yang berbeda. Tetapi dengan belajar dari rumah pasti memiliki banyak kendala dan masalah yang dihadapi, sehingga memungkinkan pembelajaran kurang efektif dikarenakan tidak semua siswa mempunyai media pembelajaran seperti handphone yang digunakan untuk belajar online." (Wawancara online, S, 06 Juli 2021).

Selain pendapat guru juga diketahui bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IV diketahui bahwa proses *work from home* ini membosankan, tidak efektif dan mereka lebih ingin segera melaksanakan pembelajaran di sekolah.

2. Strategi pembelajaran apa yang Bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar siswa selama *work from home*?

"Strategi pembelajaran yang kami gunakan yaitu dengan memberikan salinan materi kepada siswa setiap minggunya di sekolah dan strategi online atau daring. Memberikan salinan materi kepada siswa setiap pembelajaran yang diterapkan saat pandemi adalah dengan cara siswa bersama dengan wali atau orang tuanya datang ke sekolah untuk mengambil materi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pembelajaran online atau daring dilaksanakan dengan berkomunikasi lewat whatsapp, guru memberikan materi atau tugas melalui pesan whatsapp berupa teks, video, atau link. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi whatsapp dengan cara membuat group kelas dan mengirim tugas secara online". (Wawancara, M.L.P, 16 Juni 2021).

S, menyatakan pendapat yang sama mengatakan bahwa:

" Strategi yang digunakan yaitu dibuatkan materi pelajaran kemudian diberikan tugas, untuk yang punya handphone di fotokan lalu dikirim ke whatsapp group sedangkan yang tidak memiliki handphone datang ke sekolah mengambil tugas dan materi." (Wawancara online, S, 06 Juli 2021).

Pernyataan ini juga dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IV yang menyatakan bahwa mereka memperoleh materi pelajaran dengan cara dikirim melalui *whatsapp* dan diambil secara langsung ke sekolah.

3. Apakah proses belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dari sekolah?

"Pembelajaran dijadwal sesuai dengan jadwal sekolah, yang dimana kelas IV mendapat jadwal PJOK di hari Kamis". (Wawancara, R.L, 17 Juni 2021).

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan siswa maka diketahui bahwa proses pembelajaran *online* ini dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah dibuat oleh guru.

4. Kegiatan apa saja yang Bapak/ibu lakukan dalam membuka proses pembelajaran?

"Menyapa, dengan memberikan salam lalu memberikan materi". (Wawancara, M.L.P, 16 Juni 2021).

Pendapat yang sama juga ditegaskan oleh RL bahwa:

"Pada saat sebelum mengirim materi atau tugas di group whatsapp, kita terlebih dahulu menyapa siswa dengan mengucapkan selamat pagi, Apa kabar dan salam sehat, setelah itu mengirimkan penjelasan mengenai materi". (Wawancara, R.L, 17 Juni 2021).

Kedua pendapat di atas juga dijelaskan oleh siswa bahwa, sebelum mengirim tugas guru menyapa dan menanyakan kabar terlebih dahulu.

5. Metode apa yang Bapak/ibu gunakan selama proses belajar mengajar siswa?

"Caranya menggunakan video pembelajaran, jadi guru membuat video untuk penjelasan materi". (Wawancara, R.L, 17 Juni 2021).

Pernyataan yang lainnya juga disampaikan oleh MLP selaku wali kelas IV juga menyampaikan bahwa:

"Metode yang digunakannya itu mengirim hasil materi yang sudah difoto ke group". (Wawancara, M.L.P, 16 Juni 2021).

6. Sumber dan media apa yang Bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran *online*?

"Guru menggunakan media dengan jaringan internet, guru menggunakan video untuk menjelaskan materi, dan mengirim pelajaran atau foto materi ke dalam group". (Wawancara, M.L.P, 16 Juni 2021).

7. Bagaimana cara Bapak/ibu melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran selama online?

"Pada kondisi saat ini kita, proses pemberian nilai siswa tidak lagi seperti dulu yang dimana kita lihat mereka mendapat nilai sesuai dari hasil tugas-tugas yang mereka kerjakan. Namun pada situasi saat ini berbeda, siswa yang tidak mengerjakan tugas diberi nilai standar, dimana kita yang harus lebih mengerti dan memaklumi siswa kita tidak bias memarahinya dan membuatnya tidak naik kelas serta tidak berhak mengeluarkan dari sekolah karena tidak pernah mengikuti pelajaran online serta mengerjakan tugas online". (Wawancara, M.L.P, 16 Juni 2021).

8. Kegiatan apa yang Bapak/ibu lakukan setelah proses pembelajaran akan berakhir?

Guru SDN 100 Makale 3 dalam wawancaranya mengatakan bahwa diakhir pembelajaran, guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan dan memberitahukan temannya yang tidak ikut atau tidak memiliki *handphone* android dan kuota untuk belajar agar mengambil salinan materi di sekolah. Serta pemberian soal-soal di akhir pembelajaran.

9. Bagaimana hasil proses belajar mengajar siswa selama *work from home* dengan menggunakan penerapan strategi tersebut?

*"Dalam situasi saat ini, tidak semua siswa dapat mengambil dan mengirim salinan sekolah. Hal ini terlihat dari minimnya *handphone* dan tugas bagi siswa, sulitnya mengakses sinyal, kurangnya dukungan orang tua, serta kurangnya arahan dan pemahaman terhadap proses pembelajaran online ini". (Wawancara, M.L.P, 16 Juni 2021).*

Pernyataan yang sama S, sebagai guru Agama, bahwa:

*"Hasilnya kurang maksimal, karena memiliki banyak kendala, dan kita juga tidak bisa untuk menggunakan media lain karena tidak semua siswa memiliki media sosial atau lebih tepatnya tidak memiliki *handphone*". (Wawancara online, S, 06 Juli 2021).*

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SDN 100 Makale 3 tentang penerapan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar siswa selama *work from home* dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru adalah upaya atau pengetahuan seorang guru profesional untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien dapat mencapai tujuan pembelajaran. Strategi guru adalah upaya guru untuk melaksanakan apa yang dipelajarinya guna membangkitkan minat, minat, dan perhatian siswa untuk mencapai tujuannya. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mengajar, mengajar, mengajar dan melatih siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya (Audria, Novi, 2020). Oleh karena itu, adapun strategi yang digunakan di SDN 100 Makale 3 yaitu pemberian materi secara online atau pembelajaran daring dan pemberian salinan materi secara langsung.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suparjan dan Mariya di (2020), pembelajaran daring disediakan oleh guru melalui aplikasi media sosial berupa *Whatsapp*. Kegiatan belajar dan mengajar dilakukan dengan mengirimkan teks, video,

rekaman suara, dan power point, kepada siswa. Berdasarkan situasi pandemi *Covid-19* ini dilihat bahwa di SDN 100 Makale 3 juga menggunakan strategi pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Berdasarkan pendapat dari salah satu guru SDN 100 Makale 3 bahwa: “penggunaan aplikasi *whatsapp* salah satu cara yang mudah dilakukan atau efektif dalam proses pembelajaran *online* ditambah dengan lokasi yang jauh dari kota yang dimana akses jaringannya juga tidak terlalu memadai, sehingga guru membuat grup di fitur *whatsapp* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa selama kegiatan pembelajaran *online*. Dalam proses pembelajaran *online* ini, cara pembelajarannya pun berbeda dengan proses pembelajaran *online*, hal ini ditandai dengan cara guru dalam membuka pembelajaran dan penyampaian materi. Pada pembelajaran *online* guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kabar, serta mengajak berdoa secara virtual. Dari hasil wawancara dengan guru SDN 100 Makale 3 juga menjelaskan bahwa dalam penyampaian materi guru harus memfoto materi, atau membuat dalam bentuk file pdf, serta ada juga yang membuat video secara langsung lalu dibagikan kepada siswa melalui aplikasi *whatsapp*. Dari penerapan strategi pembelajaran ini membuat orang tua dan guru kewalahan dalam membimbing peserta didik karena keterbatasan pada media yang digunakan seperti yang memiliki kendala yang tidak memiliki aplikasi *whatsapp*. Selain itu juga dari hasil penjelasan siswa saat diwawancarai beberapa siswa berpendapat bahwa “pembelajaran *online* ini sangat membosankan, tidak menarik serta membuat tidak mengerti karena materi yang diberikan kurang penjelasan dari guru”. Dari hasil wawancara juga mereka menjelaskan bahwa selain kurangnya penjelasan dari guru mengenai materi kadang mereka juga kesulitan mengerjakan tugas karena mereka ingin mengakses di internet tetapi mereka memiliki kendala yaitu tidak memiliki kuota internet.

Strategi pembelajaran *online* atau *daring* yang diterapkan pada siswa kelas IV SDN 100 Makale 3 selama *work from home* ini adalah dengan menggunakan internet sebagai sarana penyampaian materi ajar dan pemberian tugas dalam pembelajaran. Media tersebut yakni menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan memanfaatkan fitur *whatsapp group*, guru menggunakan dukungan video untuk menjelaskan materi agar siswa lebih mudah memahami yang kemudian dikirim di dalam *whatsapp group*. selain media yang digunakan SDN 100 Makale 3 juga menggunakan sumber belajar yang berupa buku guru yang dipegang oleh siswa, dan untuk siswa menggunakan buku siswa, selain itu juga untuk pembelajaran agama mereka menggunakan Alkitab.

Berdasarkan dari hasil penelitian, penerapan strategi ini kurang efektif, dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang memadai atau mendukung dalam proses pembelajaran *online*. Selain strategi pemberian materi secara *online*, strategi pemberian salinan materi juga diterapkan guna mempermudah siswa yang memiliki kendala di media yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar secara *online*. Strategi penyediaan salinan dokumen juga memfasilitasi siswa yang bermasalah dengan peralatan yang digunakan untuk pendidikan dan pembelajaran *online*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Ayusi perdana;, 2021) dijelaskan bahwa penerapan strategi pemberian salinan materi ini diterapkan dengan cara siswa pergi ke sekolah untuk mengambil soal. Untuk kelas tinggi pengambilan soal dilakukan oleh siswa sendiri, sedangkan untuk kelas rendah pengambilan soal dilakukan oleh orang tua siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SDN 100 Makale 3, maka diketahui bahwa pemberian salinan materi ini dilaksanakan dengan cara siswa bersama

dengan orang tua atau wali secara bergantian untuk datang ke sekolah mengambil materi yang telah di *fotocopy* oleh guru dengan mengikuti setiap jadwal atau waktu yang telah ditentukan oleh sekolah. Jadwal pengambilan materi ini ke sekolah disampaikan secara *online* melalui *whatsapp*. Materi yang diambil ini dipelajari oleh siswa untuk menambah wawasan serta sebagai bahan referensi untuk menjawab atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara *online*. Penerapan strategi pemberian salinan materi ini kepada siswa SDN 100 Makale 3, sebagai upaya dalam mengatasi siswa yang mengalami kendala di fasilitas pembelajaran *online* seperti, tidak memiliki aplikasi *whatsapp*, tidak mempunyai *handphone*, serta kuota internet yang digunakan untuk membuka *whatsapp*.

4. PENUTUP

Strategi Pembelajaran yang digunakan oleh guru di SDN 100 Makale 3 pada siswa kelas IV ini merupakan suatu tantangan baru bagi guru dalam mengatur ulang strategi pembelajaran agar materi belajar dapat tersampaikan kepada siswa. Pembelajaran online dilaksanakan secara daring melalui jaringan internet dengan menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Perencanaan pembelajarannya yaitu dengan membuat materi dan soal evaluasi untuk siswa, sedangkan pelaksanaan pembelajarannya yaitu membagikan materi dan tugas ke grup *whatsapp* serta meminta siswa yang tidak memiliki *handphone* atau *whatsapp* untuk mengambil soal ke sekolah atau guru yang datang ke rumah siswa untuk memberikan tugas. Selain itu, guru juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pembelajaran *online*. Strategi yang digunakan selama *work from home* dalam proses belajar mengajar yaitu strategi penggunaan media sosial yaitu *whatsapp* sebagai media untuk mengirim tugas kepada peserta didik serta mengirim video pembelajaran untuk dilihat oleh peserta didik secara langsung. Strategi Guru dalam proses belajar-mengajar siswa selama *work from home* di SDN 100 Makale 3 yaitu dengan penggunaan media yaitu aplikasi *whatsapp*. Penerapan strategi ini berjalan dengan efektif bagi siswa yang tidak memiliki kendala seperti di kendala tidak memiliki di Hp android. Namun pada siswa yang tidak memiliki Hp android akan ketinggalan serta ada yang tidak mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil dari penerapan strategi tersebut menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat menjalani pembelajaran *online* dan hasil belajar tidak semua tercapai disebabkan berbagai factor seperti siswa tidak mempunyai *handphone* atau aplikasi *whatsapp*, kesadaran siswa akan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas masih kurang, dan kesadaran orang tua maupun kondisi lingkungan di sekitar siswa yang kurang mendukung sehingga menyebabkan capaian hasil belajar siswa kurang maksimal. Dari hasil ini dijelaskan bahwa penerapan strategi ini tidak begitu efektif. Selain siswa yang mengalami kendala dalam proses belajar ini, para guru SDN 100 Makale 3 juga kewalahan dan bingung untuk memberikan penilaian kepada siswa, dikarenakan ada siswa yang sama sekali tidak memasukkan atau mengerjakan tugas-tugasnya selama *WFH* ini. Sehingga mau tidak mau guru hanya bias memberikan arahan serta memberikan nilai standar pada siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Audria, Novi;. (2020). *Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. Jambi.*
- Khamid, Abdul; Rahmawati, Aida Dwi;. (2019). Explorative Study On The Impact Of Work From Home (WFH) On The Performance Of GPAI Semarang District In Covid-19 Pandemic Situation. *Ilmu Pendidikan Islam*, 67-80.
- Malik, Oemar;. (2001). *Proses Belajar Mengajar* . Bandung: PT Bumi Aksara.
- Putri, Ayusi perdana;. (2021). Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Ilmiah Kependidikan*, 1-8.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Zuriah, Nurul;. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori- Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.